

**MANAJEMEN USAHATANI PADI Di GABUNGAN KELOMPOK TANI
(GAPOKTAN) TUNAS HARAPAN DESA SUNGAI RUKAM
KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU**

*(MANAGEMENT OF RICE FARMING IN FARMER GROUPS ASSOCIATION
(GAPOKTAN) BUDS OF HOPE, SUNGAI RUKAM VILEGE, KUSAN HULU
SUB-DISTRICT, GROUND SEASONING DISTRICT)*

Nazaruddin¹; Ana Zuraida²; Muhammad Ilmi Hidayat³

Prodi Agribisnis SEP, Fak. Pertanian – Univ. Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari – Kalimantan Selatan

*Email : Nazaruddin697@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen usahatani padi, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan, dan permasalahan yang ada pada manajemen usahatani padi. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Rukam pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara purposive sampling dengan kriteria 1. Gapoktan (3 Responden yaitu Ketua, sekretaris, dan bendahara yang ada dalam struktur organisasi 2. Ketua kelompok tani (6 Responden dari 6 kelompok tani yang bergabung di Gapoktan. 3. Anggota dalam kelompok tani yang berpengalaman paling lama (6 Responden yang berpengalaman usahatani dengan waktu > 16-30 tahun). 4. Anggota kelompok tani yang cukup berpengalaman (6 responden yang berpengalaman usahatani dengan waktu > 2- 15 tahun), dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian usahatani padi ini menunjukkan total biaya rata-rata sebesar Rp 6.981.707,33/ha, -, rata-rata total produksi usahatani padi sebesar 2.720 kg/ha dengan harga jual Rp. 5.000 -, penerimaan Rp. 13.597.561/ha, -, pendapatan Rp. 6.731.435/ha, keuntungan Rp. 3.677.398, RCR 1,36, masalah manajemen usahatani padi yaitu Keterbatasan modal usaha bagi para anggota kelompok tani, struktur organisasi yang belum pernah mengalami pergantian, kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh gapoktan sering terjadi perdebatan diantara anggota.

Kata kunci: Manajemen; Gapoktan; Usahatani Padi

ABSTRACT

This study aims to determine the management of rice farming, costs, revenue, income, profit, feasibility, and problems that exist in rice farming management. The research was conducted in Sungai Rukam Village in August 2020. This study used purposive sampling with criteria 1. Gapoktan (3 respondents, namely the Chairperson, secretary, and treasurer in the organizational structure 2. Chairperson of farmer groups (6 respondents from 6 groups) farmers who join Gapoktan 3. Members in farmer groups who have the longest experience (6 respondents with experience in farming > 16-30 years) 4. Members of farmer groups who are quite experienced (6 respondents who have experience farming with time > 2- 15 years), using a survey method. The results of this rice farming research showed an average total cost of Rp. 6,981,707.33 / ha, -, the average total production of rice farming was 2,720 kg / ha with a selling price of Rp. 5,000 -, revenue of Rp. 13,597,561 / ha, - income of Rp. 6,731,435 / ha, profit of Rp. 3,677,398, RCR of 1.36, the problem of rice farming management is limited business capital for the a. members of farmer groups, organizational structures that have never been replaced, deliberation activities carried out by Gapoktan often lead to debates among members.

Key words: Management; Gapoktan; Rice Farming

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan suatu organisasi pertanian yang terdiri dari kumpulan para petani dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha bagi anggotanya. Kelompok tani yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam membangun sebuah pertanian dapat bergabung dalam suatu wadah organisasi pertanian yaitu gapoktan, Gapoktan itu sendiri merupakan organisasi pertanian yang berfungsi untuk menaungi semua anggota kelompok tani yang bergabung didalamnya (Anantanyu, 2009).

Untuk mencapai tujuan organisasi dalam suatu kelompok tani, perlu adanya suatu manajemen karena manajemen merupakan sebuah bagian penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang tergantung dari kebijakan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengatur jalannya kegiatan. Untuk memajukan organisasi diperlukan pengelolaan kelompok yang menjalankan beberapa fungsi utama manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Desa Sungai Rukam merupakan desa yang ada di Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yang merupakan salah satu daerah potensial untuk lokasi persawahan hal ini dapat dilihat dari hasil produksi padi yang cukup bagus di daerah tersebut serta ketersediaan sarana dan prasarannya juga memadai. Luas lahan sawah di desa Sungai Rukam ini mencapai ± 800 ha namun tanah yang baru digunakan menurut kelompok tani hanya ± 300 ha yang dimana masing-masing kelompok tani memiliki luas lahan ± 50 ha lalu produksinya mencapai 300 ton per tahun (Perda Kusan Hulu, 2016).

Usahatani padi merupakan usaha unggulan bagi daerah Sungai Rukam, karena itu banyak kebijakan pemerintah telah ditempuh dalam mendorong pertumbuhan produksi padi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Adapun Varietas Padi yang digunakan Adalah Infari, Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Sungai Rukam berusaha dibidang pertanian dan disana juga terdapat banyak kelompok tani, dari banyaknya kelompok tani yang ada maka dibentuk sebuah organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang diberi nama Tunas Harapan, didirikan sejak tahun 2012 berusia ± 8 tahun. Gapoktan Tunas Harapan merupakan suatu organisasi yang merangkul semua kelompok tani yang ada di Desa Sungai Rukam untuk mencapai tujuan bersama. Gapoktan Tunas Harapan in diketuai oleh Bapak Fahrudin. Adapun jumlah kelompok tani yang bergabung di Gapoktan adalah sebanyak 6 kelompok tani dan setiap kelompok tani itu memiliki anggota sekitar $\pm 25-30$ orang. Dalam hal ini manajemen Gapoktan Tunas Harapan masih perlu ditingkatkan karena belum maksimalnya tingkat produksi dari anggota, apalagi sekarang Indonesia sedang mengalami musibah wabah virus COVID-19 yang mungkin akan mempengaruhi produktivitas Petani padi di desa tersebut. Sebuah Gapoktan sangat memerlukan manajemen untuk mengolah pertanian agar lebih berkembang. Dalam upaya memberdayakan petani diperlukan pengelolaan kelompok yang di lakukan dari, oleh dan untuk petani. Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur Gapoktan dalam mengambil keputusan pada sebuah organisasi.

Dari latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, "MANAJEMEN USAHATANI PADI Di GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) TUNAS HARAPAN DESA SUNGAI RUKAM KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU".

METODE

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pemeriksaan atau penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara kepada anggota Gapoktan Tunas Harapan dengan mendatangi dan bertanya langsung untuk mengumpulkan informasi atau data. Dalam melaksanakan penelitian ini sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu penetapan responden secara sengaja kepada :

- a.** Gapoktan (3 Responden yaitu ketua, sekretaris dan bendahara yang ada dalam struktur organisasi)

- b. Ketua kelompok tani (6 responden dari 6 kelompok tani yang bergabung di Gapoktan).
 - c. Anggota dalam kelompok tani yang berpengalaman paling lama (6 Responden yang berpengalaman usahatani dengan waktu > 16-30 tahun).
 - d. Anggota dalam kelompok tani yang cukup berpengalaman (6 Responden yang berpengalaman usahatani dengan waktu > 2-15 tahun).
- Jadi total responden yang menjadi sampel adalah sebanyak 21 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian yang pertama, dan ketiga menggunakan analisis deskriptif, yaitu gambaran proses penerapan manajemen usahatani padi, serta permasalahannya dengan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Sungai Rukam.

Untuk menjawab tujuan yang kedua menggunakan analisis finansial, yaitu mentabulasikan data yang terkait data biaya, harga, penerimaan, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha dalam usahatani padi di desa Sungai Rukam. Menurut Kasim (2004), Untuk menghitung digunakan rumus:

1. Menurut Kasim (2004), Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Total biaya dapat ditulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TCE + TCI$$

Keterangan:

TC : Total biaya

TCE : Total biaya eksplisit

TCi : Total biaya implisit

2. Menurut Kasim (2004), bahwa penyusutan alat dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan:

P : Besarnya nilai penyusutan alat Na : Nilai awal alat

Ns : Nilai sisa dari alat

Up : Umur penggunaan alat

3. Menurut Kasim (2004), bahwa penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total

Y : Jumlah produksi

Py : Harga dari hasil produksi

4. Menurut Kasim (2004), bahwa pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TCE$$

Keterangan:

I : Pendapatan

TR : Penerimaan total

TCE : Total biaya eksplisit

5. Menurut Kasim (2004), untuk mengetahui keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

TR : Total penerimaan TC : Biaya tetap

6. Menurut Kasim (2004), untuk mengetahui nilai tingkat kelayakan usaha pengolahan ikan asin menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} : \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR: Revenue Cost Ratio

Dengan kriteria sebagai berikut:

Bila $RCR > 1$, maka usaha tersebut layak

Bila $RCR = 1$, maka usaha tersebut impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan)

Bila $RCR < 1$, maka usaha tersebut tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi untuk memudahkan dalam tercapainya suatu tujuan bersama serta dengan adanya manajemen yang baik yang dibuat dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal tentunya seseorang harus mampu membuat manajemen perencanaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya.

Gapoktan Tunas Harapan tentunya memerlukan suatu manajemen yang baik agar seluruh anggota yang bergabung di dalamnya dapat bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Fungsi Perencanaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Perencanaan yang dibuat Gapoktan dalam memajukan anggotanya termasuk beberapa hal yaitu perencanaan kebutuhan benih padi unggul, pupuk bersubsidi, menyediakan modal dengan sistem kredit dan meningkatkan produksi padi bagi pengurus dan anggota kelompok tani. Perencanaan pertama yang akan dilakukan oleh Gapoktan Tunas Harapan dimulai dari pembagian benih padi unggul pada setiap kelompok tani dari Pemerintah secara gratis, perencanaan penyediaan kebutuhan pupuk dengan harga yang lebih murah dibandingkan beli diluaran dengan syarat terdaftar sebagai anggota, sehingga dapat membeli pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi diperuntukkan hanya bagi petani yang bergabung dalam kelompok tani dan menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Pihak Gapoktan melakukan kegiatan pembinaan kepada kelompok tani untuk menyusun RDKK sesuai luas areal usahatani atau kemampuan penyerapan pupuk ditingkat petani di wilayahnya.

Selain itu Gapoktan juga berencana menyediakan dana permodalan secara kredit dengan meminjam dana di Bank dengan suku bunga rendah sehingga anggota kelompok tani yang memerlukan dana dapat meminjam modal kepada pihak Gapoktan. Terkadang para petani yang terkendala masalah modal terpaksa meminjam uang kepada pihak tengkulak yang ada di desa, sehingga pada saat musim panen tiba ia harus menjual padinya kepada pihak tengkulak tersebut dengan harga yang murah. Adanya bantuan modal yang diberikan tentunya juga bertujuan untuk mengurangi ijon di pedesaan yang sering merugikan pihak petani.

Adapun rencana Gapoktan kedepannya adalah ingin membuat koperasi pertanian sendiri yang bertujuan untuk memajukan anggotanya agar manfaat ekonomi dari sektor pertanian dapat dirasakan langsung oleh para petani itu sendiri. perencanaan dalam hal pembuatan koperasi yang ditargetkan untuk beberapa tahun kedepan sudah bisa dibentuk dengan meminta iuran Secara sukarela kepada setiap anggota untuk dapat mendirikan koperasi pertanian sendiri atas nama Gapoktan.

Fungsi Pengorganisasian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Penelitian yang dilakukan pada Gapoktan Tunas Harapan diketahui bahwa struktur pengorganisasian Gapoktan ini hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, sedangkan anggota seksi-seksi lainnya masih belum dibentuk karena masih sulitnya mencari anggota yang bersedia untuk bertanggung jawab dalam hal tersebut. Fungsi pengorganisasian sangatlah penting dalam sebuah organisasi pertanian, karena dengan adanya pengelompokan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan

keahlian masing-masing akan menjadikan suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Struktur kepengurusan yang ada di dalam Gapoktan Tunas Harapan hanya ditentukan oleh kesepakatan anggota dan kesiapan orang yang akan menjadi pengurus. Sejak awal berdirinya Gapoktan yakni pada tahun 2012 hingga sekarang belum ada pergantian kepengurusan karena belum ada kesiapan dari para anggota lainnya untuk menggantikan dan mereka masih tetap mempercayakan jabatan tersebut dipegang oleh pengurus yang lama. Sistem kepengurusan, kadang-kadang tidak menjalankan sebagaimana mestinya seperti dalam membuat proposal terkadang masih ada kebingungan dan memerlukan bantuan pihak anggota lainnya.

Dilihat dari struktur organisasi yang ada di dalam Gapoktan Tunas Harapan masih kurang, karena struktur organisasi yang masih belum baik serta pihak yang memegang jabatan masih menjalankan fungsinya masing-masing seperti seorang sekretaris yang harusnya dalam membuat surat menyurat namun masih belum mampu membuatnya sendiri karena keterbatasan ilmu pengetahuan teknologi.

Fungsi Penggerakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Sebuah manajemen pada suatu organisasi memerlukan suatu penggerakan yang dilakukan oleh ketua Gapoktan untuk mengadakan rapat dalam membahas hal perencanaan serta hal lainnya dan seorang ketua Gapoktan juga memberikan pengarahan tentang apa saja hal yang harus dilakukan oleh anggotanya. Bapak Fahrudin selaku ketua Gapoktan Tunas Harapan memiliki semangat kerja yang tinggi untuk memajukan anggotanya dengan memberikan motivasi dan dorongan kerjasama kepada anggotanya.

Keaktifan setiap anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Gapoktan Tunas Harapan tidak terlepas dari peran ketua Gapoktan yang selalu bersemangat dalam memotivasi dan berusaha untuk mengajak anggota kelompoknya. Disamping itu Gapoktan juga melakukan kegiatan gotong royong sebulan sekali antar semua anggota kelompok tani untuk memperbaiki jalan tani dan membersihkan parit secara bersama-sama demi kepentingan bersama dan hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan diantara anggota.

Fungsi Pengawasan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Gapoktan Tunas Harapan, sistem pengawasannya dilakukan secara tidak langsung yaitu Ketua Gapoktan hanya mengetahui permasalahan yang dialami anggotanya jika ada pihak yang melaporkan secara langsung kepada Gapoktan tentang permasalahan yang dilihat oleh kelompoknya. Ketua masih belum mampu secara langsung dalam melakukan pengawasan para anggotanya untuk mengontrol mereka dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Gapoktan Tunas Harapan mengadakan rapat dan bermusyawarah 2 kali dalam satu kali panen. Hal ini dilakukan untuk membahas tentang hal-hal yang perlu dilakukan seperti masalah yang dipersoalkan oleh kelompok tani dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama. Tindakan evaluasi kegiatan yang dilakukan pihak Gapoktan Tunas Harapan masih kurang aktif dalam menangani permasalahan yang ada sehingga dalam pengawasan masih perlu ditingkatkan.

Analisis Ekonomi

Biaya Total

Biaya total terbagi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit, adapun Rata-rata biaya total/Ha yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani padi adalah Rp. 6.981.707,32/ha. Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh anggota Gapoktan Tunas Harapan ini termasuk biaya penyusutan alat yang terdiri dari handsprayer, Arit, parang, terpal dan juga karung. Sedangkan sarana produksi

yang dikeluarkan oleh petani masing-masing terdiri dari herbisida, insektisida, fungisida, pupuk dan kapur yang menambah jumlah biaya eksplisit.

Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh anggota Gapoktan Tunas Harapan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata- Rata Biaya Eksplisit / Ha (Data Primer, 2020)

No	Komponen	Biaya Rp/ Responden	Biaya Rp/Ha
1	Penyusutan alat	61.722	31.614
2	Pupuk	1.885.238	965.610
3	Obat-obatan	810.714	415.244
4	TKLK	10.647.619	5.453.659

Biaya implisit yaitu biaya yang tidak dikeluarkan namun tetap diperhitungkan, benih termasuk biaya implisit karena anggota Gapoktan Tunas Harapan mendapat bantuan benih unggul dari pemerintah, Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), bunga modal 12% yang perhitungannya di dapat dari hasil perkalian dengan biaya eksplisit.

Biaya implisit yang dikeluarkan oleh Anggota Gapoktan Tunas Harapan:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Implisit / Ha (Data Primer, 2020)

No	Komponen	Biaya Rp/ Responden	Biaya Rp/Ha
1	Benih	97.619	50.000
2	TKDK	2.304.	1.180.488
3	Sewa lahan	1.952.381	1.000.000
4	Bunga Modal	1.607.881	823.549

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dalam usahatani padi pada anggota Gapoktan Tunas Harapan merupakan hasil total produksi yang dikalikan dengan harga jual. Jenis padi yang digunakan dalam usahatani pada Gapoktan Tunas Harapan adalah Infari. Adapun jumlah produksi yang diperoleh lumayan tinggi dengan harga jual padi sekitar Rp. 5.000 / Kg dan jumlah produksi yang cukup besar sehingga meningkatkan pendapatan petani lumayan tinggi, Adapun rata-rata Produksi padi Petani yang di peroleh mencapai 5.310 kg, sedangkan rata-rata produksi/ ha adalah 2.720 kg. Penerimaan rata-rata berdasarkan hasil penelitian adalah sebesar Rp. 26.547.619, sedangkan rata-rata penerimaan / ha adalah Rp. 13.597.561.

Pendapatan

Perhitungan pendapatan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Pendapatan rata-rata petani padi pada Gapoktan Tunas Harapan adalah sebesar Rp. 13.142.325. Sedangkan rata-rata pendapatan / ha yang diperoleh petani adalah Rp. 6.731.435. Jumlah pendapatan petani lumayan besar bahkan cukup besar karena produksi padi unggul dapat di panen dua kali dalam setahun.

Keuntungan

Keuntungan dari usahatani yang cukup menjanjikan karena dapat 2 kali panen dalam satu tahun. Perolehan keuntungan dari penerimaan total yang dikurangi dengan biaya total. Keuntungan rata-rata usaha yang diperoleh dalam usahatani padi pada Gapoktan Tunas Harapan adalah Rp. 7.179.682 dengan keuntungan rata-rata / ha sebesar Rp. 3.677.398.

Kelayakan Usaha

Tingkat kelayakan adalah penerimaan total dibagi biaya total yang dikeluarkan. Dari

pembagian tersebut diperoleh nilai kelayakan (RCR) usahatani padi pada Gapoktan Tunas Harapan dengan tingkat kelayakan sebesar 1,36 dengan mengacu pada kriteria kelayakan ($RCR > 1$) maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Jadi setiap Rp. 1, - biaya yang dikeluarkan penerimaan sebesar Rp. 1,37. Dari penelitian ini diketahui bahwa besar kecilnya tingkat kelayakan usaha yang diperoleh oleh petani tergantung dari manajemen mereka dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

Rekapitulasi Data Analisis Finansial Usahatani Padi Di Gapoktan Tunas Harapan

Tabel 3. Rekapitulasi Data Analisis Finansial Usahatani Padi Di Gapoktan Tunas Harapan per responden dan per ha.

No	Keterangan	Rata-rata / Responden	Rata-rata / ha
1	Biaya Eksplisit	13.546.827	6.938.619
2	Biaya implisit	5.962.643	3.054.037
3	Total Biaya	19.509.471	9.992.656
4	Produksi	5.310	2.720
5	Harga	5.000	2.561
6	Penerimaan	26.547.619	13.597.561
7	Pendapatan	13.000.792	6.658.942
8	Keuntungan	7.038.148	3.604.905
9	Kelayakan Usaha	1,36	

Permasalahan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tunas Harapan

Sebuah organisasi yang didirikan pasti banyak terdapat beberapa permasalahan yang ada seperti pada Gapoktan Tunas Harapan juga terdapat banyak permasalahan dalam menjalankan suatu kegiatan di antaranya :

1. Keterbatasan modal usaha bagi para anggota kelompok tani dalam menjalankan usahatani. Modal usaha merupakan jaminan yang sering digunakan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Terkadang petani yang sering terkendala modal nekat meminjam uang kepada pihak tengkulak yang ada di desa, sehingga pada saat musim panen tiba ia harus menjual padinya kepada tengkulak tersebut dengan harga yang murah dan hal ini merugikan pihak petani.
2. Struktur organisasi yang ada di Gapoktan juga masih kurang baik karena organisasi kepengurusan belum pernah mengalami pergantian sehingga tidak ada penyegaran kepengurusan. Pihak yang memegang jabatan tertentu di Gapoktan belum bisa menjalankan fungsinya masing-masing seperti dalam pembuatan surat menyurat dan proposal yang seharusnya menjadi tugas sekretaris namun masih meminta bantuan kepada pihak lain karena minim pengetahuan teknologi yang dimiliki sehingga tidak dapat menjalankan tugas yang seharusnya.
3. Kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh Gapoktan juga sering terjadi perbedaan pendapat diantara anggota dalam membahas suatu hal karena perbedaan pola pikir diantara anggota sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan dan hal ini menjadi kerumitan yang mendukung oleh Gapoktan Tunas Harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan fungsi manajemen yang ada pada Gapoktan Tunas Harapan belum bisa dikatakan baik.
2. Rata-rata biaya total / Responden yang dikeluarkan adalah 19.509.471 sedangkan biaya total / ha yang dikeluarkan adalah Rp. 9.992.656, penerimaan rata-rata / Responden yang dikeluarkan

adalah 26.547.619 sedangkan penerimaan rata-rata / ha sebesar Rp. 13.597.561, pendapatan rata-rata / Responden yang dikeluarkan adalah 13.000.792 sedangkan pendapatan rata-rata / ha sebesar Rp. 6.658.942, keuntungan rata-rata / Responden yang dikeluarkan adalah 7.038.148 sedangkan keuntungan rata-rata / ha sebesar Rp. 3.604.905, dan kelayakan usaha sebesar 1,36.

3. Masalah yang dialami oleh Gapoktan Tunas Harapan berupa keterbatasan modal, pengetahuan, struktur organisasi dan pendapat.

Saran

1. Gapoktan Tunas Harapan sebaiknya melakukan kegiatan penarikan iuran sukarela untuk menambah dana uang kelompok demi kepentingan bersama.
2. Perlu dilakukan pelatihan teknologi tentang penggunaan aplikasi komputer kepada anggota kelompok tani.
3. Selain itu dalam organisasi organisasi yang sebaiknya dilakukan penggantian kepengurusan agar ada penyegaran dan memberi kesempatan kepada anggota yang lain untuk belajar sistem kepengurusan dan lebih menekankan kepada anggotanya agar bekerja sesuai tugasnya masing-masing.
4. Sebaiknya dalam sebuah organisasi perlu suatu kesamaan pendapat

REFERENSI

Buku 1 Penulis

Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta : Kompas. Anantanyu. 2009. *Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani (Kasus di provinsi Jawa Tengah)*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Buku 2 Penulis

Atman (2007) *Ekologi Budidaya Padi Sawah Varietas Unggul Baru Batang Piaman Jurnal Ilmiah Tambua*, VI, 58.

Buku 3 Penulis

Mariati., Y. L. A. d. R. (2010) *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (oryza sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah Dan Tanam Benih Langsung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana kabupaten Kutai Kartanegara*. eff, 7.

Artikel Jurnal

Nabila Ukhty., 2018., *Analisis Keuntungan Pada Industri Rumah Tangga Pengolah Ikan di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen., <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/906/732> (18 November 2019)

Buku 4 Penulis

Syarifuddin Kasim, 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usaha Tani*

Buku 5 Penulis

Soekartawi, 1996. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI.Press.

Buku 6 Penulis

Sarinah,S.Ag, M.Pd.I., 2017, *Pengantar Manajemen*. grup Penerbitan CV Budi Utama.Yogyakarta

